

Language Puns In The Television Show Lapor Pak! "Vincent and Desta's Special Makes You Laugh With Pasukin" (Anthropolinguistic Study)

Pelesetan Bahasa Dalam Acara Televisi Lapor Pak! "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin" (Kajian Antropolinguistik)

Maulida Hardiana, Dhiya Turfa Pesona Cahyani

Universitas Pamulang, Indonesia,

Universitas Pamulang, Indonesia.

Submitted: Juli 30, 2025

Revised: Agustus 3, 2025

Accepted: Agustus 4, 2025

CORRESPONDENCE AUTHOR

@maulidahardiana98@gmail.com

ABSTRACT

Language puns in television shows often occur and are used as mockery, satire, or social criticism, and sometimes create a humorous effect. This research examines puns in the television show Lapor Pak's episode "Special Vincent and Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." The purpose of this research is to describe and classify the utterances in the show Lapor Pak! episode "Special Vincent and Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." This research uses a descriptive qualitative method. Data were collected through observation and analyzed based on Sibarani's (2004:91) category of puns into 7 parts, namely phonological puns, morphemic puns, graphic puns, phrasal puns, sentence puns, ideological puns, and discursive puns. From the results and discussion, 10 phonological puns were found, divided into 5 vowel phonological data and 5 consonant phonological data, then 10 sentence puns were found, and 1 phrase pun was found.

KEYWORDS

Anthropolinguistics, Language Puns, Lapor Pak!

ABSTRAK

Pelesetan bahasa dalam acara televisi sering terjadi dan dipakai sebagai bahan olok-olok, sindiran, ataupun kritik terhadap sosial, dan terkadang menciptakan efek humor. Penelitian ini mengkaji pelesetan bahasa dalam acara televisi Lapor Pak episode "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasi tuturan dalam acara Lapor Pak! episode "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis berdasarkan kategori pelesetan bahasa menurut Sibarani (2004:91) menjadi 7 bagian, yaitu pelesetan bahasa fonologis, pelesetan bahasa morfemis, pelesetan bahasa grafis, pelesetan bahasa frasa, pelesetan bahasa kalimat, pelesetan bahasa ideologis, dan pelesetan bahasa diskursi atau wacana. Dari hasil dan pembahasan ditemukan pelesetan fonologis 10 data, dibagi menjadi 5 data fonologis vokal dan 5 data fonologis konsonan, lalu ditemukan pelesetan kalimat 10 data, dan ditemukan pelesetan frasal 1 data.

KATA KUNCI

Antropolinguistik, Pelesean Bahasa, Lapor Pak!

PENDAHULUAN

Kajian antropolinguistik memberikan pemahaman terkait bahasa yang bukan hanya digunakan sebagai alat berpikir, tetapi juga alat sebagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam konteks budaya. Mu'in dkk., (2023) memberikan pandangan antropolinguistik merupakan kajian yang membentuk pemahaman makna sebagai manusia dengan hubungan antara bahasa dan budaya. Menyebutkan bahwa kajian ini, mempengaruhi berbagai bidang ilmu yang mengkaji bahasa sebagai praktik sosial. Maka dari itu, antropolinguistik merupakan ilmu dari linguistik yang membahas terkait variasi bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan dalam hubungannya dengan budaya.

Fenomena penggunaan bahasa dan budaya atau salah satu permasalahan yang dikaji dalam antropolinguistik adalah pelesetan bahasa. Pelesetan adalah bahasa yang dipelesetkan atau diubah, sehingga muncul kata ataupun makna yang baru. Pelesetan bahasa memperlihatkan suatu masyarakat yang memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk berekspresi dengan cara berkomunikasi kreatif. Masyarakat sering menggunakan pelesetan bahasa untuk menunjukkan cara memainkan makna kata, mengubahnya, ataupun menggiring ke arah makna yang baru sesuai dengan konteksnya. Seperti halnya dijelaskan oleh Sibarani (2004) mengemukakan pelesetan bahasa terjadi karena fenomena linguistik yang memiliki fungsi budaya, baik dalam aspek humor, sindiran, atau mencerminkan nilai budaya dari suatu masyarakat. Pelesetan sering terjadi dalam kehidupan dunia nyata maupun dunia maya, seperti media sosial, salah satunya tayangan televisi.

Pelesetan bahasa ini sering terjadi dan dipakai sebagai bahan olok-olok, sindiran ataupun kritik terhadap sosial. Pelesetan bahasa tidak hanya menggunakan sarkas ataupun sindiran, tetapi dapat juga menggunakan eufemisme, yaitu penghalusan kata. Pelesetan bahasa digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan tujuan olok-olok, sindiran ataupun kritik terhadap sosial. Permasalahan ini termasuk kedalam salah satu acara komedi Indonesia yang banyak menggunakan pelesetan bahasa dengan tujuan menciptakan efek humor dalam acara Lapor Pak! "Spesial Vincent & Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin."

Acara Lapor Pak! ini dikenal dengan komedi yang menggunakan gaya permainan kata, improvisasi, dan interaksi yang spontan antar pemain. Dalam episode "Spesial Vincent & Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin" ini pelesetan bahasa yang digunakan sebagai strategi humor yang memperkuat komedi dan menciptakan keterlibatan komunikasi dengan audiens. Pelesetan dalam acara Lapor Pak! tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi budaya yang mencerminkan bagaimana masyarakat Indonesia memahami olahan bahasa dalam konteks sosial. Salah satu fenomena pelesetan bahasa dalam acara tersebut, yaitu pelesetan fonologis "Bebek Betutu" dipelesetkan menjadi "Bebek Betato" yang merubah bunyi vokal dari huruf u menjadi huruf a dan o. Dengan banyaknya pelesetan bahasa yang digunakan dalam acara Lapor Pak! Ini peneliti menggunakan acara itu sebagai objek dari penelitian ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari antropolinguistik, pandangan dari Sibarani terhadap pelesetan bahasa. Sibarani, (2004) membagi pelesetan bahasa kedalam tujuh bagian, yaitu pelesetan fonologis atau fonem, pelesetan grafis atau huruf, pelesetan morfemis leksikon, pelesetan frasa atau kelompok kata, pelesetan kalimat atau ekspresi, pelesetan ideologis atau semantik, dan pelesetan diskursi atau wacana. Penelitian ini memiliki tujuan, untuk mendeskripsikan dan menguraikan apa saja pelesetan bahasa yang digunakan dalam acara Lapor Pak! episode "Vincent & Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." Melihat pelesetan bahasa yang

digunakan dalam acara Lapor Pak! peneliti melihat urgensi dalam penelitian ini, yaitu penelitian terhadap pelesetan bahasa yang ada dalam acara televisi Lapor Pak! "Spesial Vincent & Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin" perlu dilakukan untuk melihat dan mengetahui pelesetan bahasa yang dilakukan oleh setiap tokoh atau pemain yang terdapat dalam acara televisi Lapor Pak! episode tersebut, seberapa sering dan banyak jenis pelesetan bahasa yang terdapat dalam acara televisi tersebut.

Penelitian ini bertitik tolak terhadap peneliti terdahulu, yaitu Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, (2024). Dipublikasikan dalam jurnal *Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. Teori yang digunakan, yaitu antropolinguistik. Metode yang digunakan, yaitu observasi atau simak dan dikolaborasi dengan metode agih dan padan, menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari pembahasan ditemukan adanya enam jenis pelesetan, yaitu: pelesetan fonologis, pelesetan grafis, pelesetan morfemis, pelesetan kalimat, pelesetan ideologis, dan pelesetan diskursif. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Sutrisna, (2021). Dipublikasikan dalam jurnal *Seminar Nasional Pendidikan*. Teori yang digunakan, yaitu antropolinguistik. Metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif, dengan simak dan catat. Hasil dari pembahasan ditemukan terdapat 8 penggunaan tuturan kesembronoan subkategori pelesetan dengan gurauan dalam program acara Pas Sore yang berjudul Olahraga Bareng Fanny Ghassany Bikin Gagal Fokus Edisi 21 Juni 2021. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2018). Teori yang digunakan, yaitu antropolinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari pembahasan ini ditemukan terdapat tiga jenis pelesetan, antara lain: a. Pelesetan grafis, b. Pelesetan morfemis, dan c. Pelesetan frasal. Pelesetan grafis ditemukan sebanyak 6 data, pelesetan morfemis sebanyak 12 data, dan pelesetan frasal ditemukan sebanyak 55 data.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu, yaitu sama-sama menggunakan kajian antropolinguistik untuk menunjang penelitian, kemudian tema yang digunakan juga sama terkait pelesetan bahasa. Perbedaan penelitian ini, yaitu dari objek kajian dan hasil pembahasan. Dilihat dari paparan peneliti terdahulu, kebaruan dari penelitian ini, yaitu belum ada penelitian yang mengangkat pelesetan bahasa terhadap objek yang diteliti yaitu acara televisi Lapor Pak! "Spesial Vincent & Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena datanya berupa data kualitatif, yaitu tuturan dalam acara Lapor Pak! "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." Hal ini didukung oleh pendapat dari Moleong dalam Fiantika dkk., (2022) kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif yang artinya luas atau menyeluruh, dan deskriptif fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam bentuk kata-kata. Hal ini senada oleh pernyataan dari Bogdan dan Taylor dalam Samsu, (2017) yang menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena mendeskripsikan permasalahan dari tuturan yang ada dalam acara Lapor Pak! "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin", yaitu terkait pelesetan bahasa kedalam jenis-jenis pelesetan yang dibagi oleh Sibarani. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Punaji Setyosari dalam Samsu, (2017) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau

mendesripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variebel yang bisa dijelaskan baik dengan angkaangka maupun kata-kata. Jadi, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan kata-kata, yaitu tuturan yang dideskripsikan berdasarkan masalah yang dikaji, yaitu pelesetan bahasa.

Data dalam penelitian ini, yaitu tuturan dan kata-kata yang mengandung pelesetan bahasa dalam acara Lapor Pak! "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." Hal ini didukung oleh pernyataan dari Chamidi dalam Hutuely & Muhrim, (2023) yang menyatakan bahwa data didefinisikan sebagai fakta atau apa yang dikatakan sebagai hasil dari suatu observasi terhadap fenomena alam. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu acara televisi Lapor Pak! episode "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." Seperti halnya yang dikatakan oleh Samsu, (2017) yang menyatakan bahwa sumber data mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena data dikumpulkan dengan cara mengamati video youtube akun comedy 7 tanpa terlibat dalam percakapan. Hal ini didukung oleh pernyataan Mahsun, (2017) yang menyatakan bahwa peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya, tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu karena memilah data yang termasuk pada pelesetan bahasa yang terdapat dalam acara televisi Lapor Pak! Episode "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode agih untuk mengkasifikasikan data yang ditemukan ke dalam jenis-jenis pelesetan bahasa yaitu pelesetan fonologis, kalimat, dan frasal. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode padan referensial untuk acuan makna dalam data berupa pelesetan bahasa yang terdapat dalam acara Lapor Pak! "Spesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin." Hal ini didukung oleh pernyataan Mahsun, (2017) yang menyatakan bahwa teknik referensial digunakan dalam upaya menjelaskan makna-makna dari objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari keseluruhan data tuturan dalam acara Lapor Pak! episode "Spesial Vincent & Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin" diklasifikasikan kedalam tabel berikut:

No.	Jenis Pelesetan	Keterangan
1	Pelesetan Fonologis	Pelesetan bunyi: a.) Vokal b.) Konsonan
2	Pelesetan Kalimat	Pelesetan intonasi dan struktur kalimat: a) Pelesetan Frasa
3	Pelesetan Frasal	Pelesetan singkatan akronim: a) Pelesetan Frasa

Comedy 7, (2024)

Berdasarkan pemaparan tersebut tentang jenis-jenis pelesetan bahasa menurut Sibarani, maka data yang diperoleh yaitu pelesetan bahasa dalam acara televisi Lapor Pak! “Spesial Vincent & Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin” sebagai berikut:

1. Pelesetan Fonologis

Pelesetan fonologis merupakan pelesetan bunyi vokal dalam huruf. Pelesetan ini biasanya untuk mengolok-olok atau mengejek orang lain. Pelesetan fonologis ini dibagi menjadi fonologis bunyi dan konsonan. Pelesetan fonologis dalam acara Lapor Pak, sebagai berikut:

Data 01:

Surya: “Makan siang apa komandan? Siap saya anter. Mau makanan Bali? *Bebek betato?*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 01 menunjukkan pelesetan fonologis bunyi karna kata “Bebek betato” bunyi vokalnya berubah dari bunyi huruf a dan o menjadi huruf u yang seharusnya kata sebenarnya adalah “Bebek Betutu.” Jenis makanan yang berasal dari bali, Sehingga kata tersebut masuk kedalam jenis pelesetan fonologis bunyi, karena terdapat perubahan terhadap bunyi vokal.

Data 02:

Adjis: “Komandan maaf saya telat, saya habis ada pelantikan tadi.”

Surya: “Pelantikan apa?”

Adjis: “Pelantikan *pencak sulit*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 02 menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis bunyi, dimana kata tersebut berubah bentuk bunyi vokalnya dari vokal i, yaitu “Silat” menjadi vokal u, yaitu “Sulit.” Kata tersebut dimaksudkan kepada olahraga yang ada di Indonesia, yaitu pencak silat. Kata tersebut masuk kedalam jenis pelesetan fonologis bunyi, karena terdapat perubahan terhadap bunyi vokal.

Data 03:

Vincent: “Masa wartawan gak dikasih makan, gua tulisin yang jelek-jelek lu”

Andre: “Jangan jangan”

Surya: “Jangan gaboleh gitu mas”

Adjis: “Kasih lah komandan, kasian, ini dia lagi terancam di phk tar *dipecut*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 03 menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis bunyi, dimana kata tersebut berubah bentuk bunyi vokalnya dari kata “dipecat” dipelesetkan menjadi “dipecut” bunyi vokal yang diubah dari vokal a menjadi vokal u, sehingga kata tersebut termasuk kedalam jenis pelesetan fonologis bunyi, karena terdapat perubahan terhadap bunyi vokal.

Data 04:

Hesti: “Ini beritanya buruk semua, satu persatu kita dikata-katain, dan Chrisy semuanya yang nyatet ini berita, nih liat nih di sosial media isinya komennya *hajatan* orang semua”

Comedy 7, (2024)

Pada data 04 menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis bunyi. Kata tersebut dimaksudkan sebagai kata “Hujatan” namun dipelesetkan menjadi “Hajatan.” Melihat pelesetan tersebut, kata itu termasuk kedalam perubahan bunyi vokal, dari vokal u menjadi vokal a, sehingga termasuk kedalam jenis pelesetan fonologis bunyi.

Data 05:

Andre: “Wah ini sama aja menuduh kepolisian”

Vincent: “Iya orang pihak penyelenggaranya juga udah laporan, saya sampai menginterview si penyelenggara”

Hesti: “Loh kok sudah diinterview?”

Vincent: “Eh si vendornya maksudnya”

Hesi: “Berarti Tami itu berarti ada apa-apanya, dia pasti *penjahit*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 05 menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis bunyi. Kata tersebut dimaksudkan sebagai kata “Penjahat” namun dipelesetkan menjadi kata “Penjahit.” Melihat pelesetan tersebut, kata itu termasuk kedalam perubahan bunyi vokal, dari vokal a menjadi vokal i, sehingga termasuk kedalam jenis pelesetan fonologis bunyi.

Data 06:

Andre: “Saya mau ngobrol-ngobrol santai dengan kamu, sambil makan siang”

Surya: “Mau apa? Makan Palembang mau? Pempek model?”

Andre: “Apa ya kira-kira yang enak?”

Surya: “Manado mau manado? *ikan cekalang*?”

Comedy 7, (2024)

Pada data 06 menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis bunyi. Kata tersebut dimaksudkan sebagai kata “Cakalang” namun dipelesetkan menjadi kata “Cekalang.” Melihat pelesetan tersebut, kata itu termasuk kedalam perubahan bunyi vokal, dari vokal a menjadi vokal e, sehingga termasuk kedalam jenis pelesetan fonologis bunyi, ada perubahan bentuk bunyi vokalnya.

Data 07:

Andre: “Mohon maaf sebentar kancingnya lepas”

Boyen: “*Kancing mania!*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 07 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis konsonan. Kata tersebut dimaksudkan sebagai kata “Mancing” namun dipelesetkan menjadi kata “Kancing.” Seharusnya maknanya tertuju kepada acara mancing mania, namun maknanya berubah menjadi pengait baju, yaitu kancing. Melihat pelesetan tersebut kata itu termasuk kedalam pelesetan fonologis konsonan, yaitu penambahan atau penghilangan konsonan dari konsonan m menjadi k, sehingga terubah maknanya.

Data 08:

Wendy: “Anda umur 10 tahun sudah main sinetron”

Tami: “Iya betul”

Wendy: “Ada proses *casing* disitu?”

Comedy 7, (2024)

Pada data 08 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis konsonan. Kata tersebut dimaksudkan sebagai kata “Casting” namun dipelesetkan menjadi kata “Casing.” Seharusnya makna kata tersebut tertuju kepada casting film, tetapi karena dipelesetkan maknanya berubah menjadi pelindung handphone, yaitu casing. Melihat pelesetan yang digunakan, kata itu termasuk kedalam pelesetan fonologis konsonan, yaitu penghilangan konsonan t, sehingga menjadi kata “Casing.”

Data 09:

Andre: “Hey itu *duda lumping* *duda lumping* *duda lumping*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 09 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis konsonan. Kata tersebut dimaksudkan sebagai “Kuda” namun dipelesetkan menjadi kata “Duda” seharusnya makna kata itu tertuju kepada tarian, yaitu kuda lumping, tetapi dipelesetkan menjadi duda sehingga maknanya berubah. Melihat pelesetan yang digunakan, kata itu termasuk kedalam pelesetan fonologis konsonan, yaitu penambahan atau penghilangan konsonan dari konsonan k menjadi d, sehingga terubah maknanya.

Data 10:

Surya: “Bukan apa-apa mas kita tuh kalo ada orang luar tuh suka *sirih*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 10 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa jenis fonologis konsonan. Kata tersebut dimaksudkan sebagai “Risih” namun dipelesetkan menjadi kata “Sirih” yang seharusnya makna kata itu tertuju kepada perasaan manusia, yaitu risih, tetapi dipelesetkan menjadi sirih, yaitu tumbuhan sehingga maknanya berubah. Melihat pelesetan yang digunakan, kata itu termasuk kedalam pelesetan fonologis konsonan, yaitu penambahan atau penghilangan konsonan dari konsonan r menjadi konsonan s, sehingga terubah maknanya.

2. Pelesetan Kalimat

Pelesetan kalimat merupakan (ekspresi), merupakan pelesetan kalimat dengan mengikuti intonasi dan struktur kalimat, namun mengubah kata-katanya yang menjadikan keseluruhan maknanya berubah. Pelesetan kalimat dalam acara televisi Lapor Pak! sebagai berikut:

Data 01:

Vincent: “Naik-naik ke *pundak Nunung*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 01 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Kata “Pundak” merupakan bentuk dari kata “puncak” yang dipelesetkan, yaitu sebuah dataran tertinggi. Sedangkan kata “Nunung” ditunjukan pada seorang komedian indonesia, seharusnya kata tersebut adalah “Gunung” yaitu daerah tertinggi yang ada di bumi. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 02:

Surya: “Dia bisa bikin lagu komandan”

Andre: “Biar cinta *gelora Bung Karno*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 02 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Kata “Bung Karno” merujuk pada sebuah tempat yaitu stadium Gelora Bung Karno (GBK), kata tersebut merupakan bentuk pelesetan dari kata “Di dada” yaitu anggota tubuh manusia yang dimaksudkan pada kalimat tersebut adalah cinta yang dirasakan di dada. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 03:

Surya: “Balonku ada *Limbat*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 03 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Kata “Limbat” pada kalimat tersebut merujuk pada seorang pesulap terkenal di Indonesia, kata tersebut merupakan bentuk pelesetan dari kata “lima” yaitu angka yang menunjuk pada jumlah balon. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 04:

Hesti: “Disini senang *disana senen*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 04 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Pada data ini terjadi pelesetan bahasa dari lagu anak-anak yang populer berjudul “Di sana senang, di sini senang” Kata “Senen” merupakan plesetan dari “Senang”, sekaligus merujuk pada nama sebuah daerah atau hari dalam bahasa Indonesia (Senin). Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 05:

Andre: “Biarkanlah saja dulu, kita jalan berdua”

Adjis: “Mereka pun *ternak kuda*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 05 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Kalimat ini merupakan pelesetan dari frasa “Merekapun pernah muda” yaitu sebuah penggalan lirik dari lagu Bunga Citra Lestari, kata “Ternak Kuda” digunakan sebagai plesetan fonetik yang mirip bunyinya dengan “Pernah muda”, namun maknanya jauh berbeda. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 06:

Wendy: “Saatnya kau dan aku *sekantor*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 06 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Ungkapan ini memelesetkan lirik lagu penyanyi Indonesia yaitu BCL “Saatnya kau dan aku sekarang.” Kata “Sekarang” diganti menjadi “Sekantor”, menciptakan konteks baru yang bersifat humoris dan berkaitan dengan dunia kerja. Pelesetan ini mengubah makna romantis menjadi makna yang lebih realistis dan sehari-hari. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 07:

Andre: "Putih-putih melati *Ali Topan*"

Comedy 7, (2024)

Pada data 07 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Kalimat ini merupakan plesetan dari lagu anak-anak "Putih-putih melati Alibaba." Kata "Ali Topan" digunakan sebagai bentuk pelesetan yang merujuk pada sebuah tokoh yang bernama Ali Topan dalam film populer pada tahun 1997 yang berjudul "Ali Topan Anak Jalanan". Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 08:

Andre: "Sungguh aneh tapi *nyantol*"

Comedy 7, (2024)

Pada data 08 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Kalimat ini adalah plesetan dari frasa dan lagu terkenal "Sungguh aneh tapi nyata." Kata "nyata" diganti menjadi "nyantol". Penggantian ini mengubah makna secara signifikan dan menciptakan nuansa humor. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat atau karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 09

Adjies: "Tapi sebelum saya ngasih surat, saya mau kasih tau dulu"

Andre: "Dasar kau keong racun, baru kenal udah ngajak *Si Dul*"

Comedy 7, (2024)

Pada data 09 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Kalimat ini merupakan pelesetan dari lagu dangdut populer keong racun yang harusnya "Tidur" dipelesetkan menjadi "Si Dul". Penggabungan dengan nama "Si Dul" tokoh dalam sinetron terkenal "Si Doel Anak Sekolahan" memperkuat efek humor dan menjadikan pelesetan yang mengubah makna dan menambahkan elemen kejutan. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

Data 10:

Surya: "Saya nunggu kemana?"

Andre: "Saya mau ikut lelangnya ah"

Kiky: "Mau ikutan?"

Andre: "*Lelang si paku lelang*"

Comedy 7, (2024)

Pada data 10 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa kalimat. Kalimat ini merupakan pelesetan dari lagu “Gelang Si Paku Gelang” . Kata “Gelang” dipelesetkan menjadi “Lelang” yaitu proses penjualan barang dengan mengambil penawaran harga yang paling tinggi. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan kalimat karena kata yang digunakan dapat merubah makna keseluruhan dalam kalimat atau lagu tersebut.

3. Pelesetan Frasal

Pelesetan frasal (kelompok kata) merupakan pelesetan kelompok kata dengan cara menjadikan kalimat tersebut menjadi singkatan akronim. Pelesetan frasal atau kelompok kata pada acara televisi Lapor Pak! Sebagai berikut:

Data 01:

Kiky: “Berita hari ini yaampun pak Wendy keren banget!”

Andre: “Kenapa?”

Kiky: “Wendy Cagur polisi heroik pertama didunia, siapa tak kenal dia? Polisi berwajah tampan dan tubuh semeter tak sampai”

Surya: “Siapa yang nulis?”

Kiky: “*Semampai semeter tak sampai kan?*”

Comedy 7, (2024)

Pada data 01 tersebut menunjukkan pelesetan bahasa Frasal atau kelompok kata. Kata “Semampai” artinya dipelesetkan menjadi semeter tak sampai yang seharusnya berarti langsing dan ramping. Maka dari itu, data tersebut termasuk dalam pelesetan frasal karena menjadikan sebuah kalimat menjadi singkatan akronim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kajian antropolinguistik tidak hanya memahami bahasa sebagai alat berpikir, tetapi juga sebagai bentuk tindakan yang terkait erat dengan budaya. Salah satu fenomena yang dikaji dalam antropolinguistik adalah pelesetan bahasa, yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat ekspresi kreatif, baik dalam bentuk humor, sindiran, maupun kritik sosial. Penelitian ini berfokus pada pelesetan bahasa dalam acara Lapor Pak episode “Spesial Vincent & Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin” banyak tuturan yang mengandung pelesetan bahasa. Dari analisis data yang telah peneliti lakukan menggunakan teori pelesetan bahasa dari Sibarani, (2004) yang membagi pelesetan bahasa kedalam 7 macam, yaitu pelesetan fonologis, pelesetan morfemis, pelesetan grafis, pelesetan frasa, pelesetan kalimat, pelesetan ideologis, dan pelesetan diskursi atau wacana.

Hasilnya peneliti menemukan tuturan yang mengandung pelesetan bahasa, yaitu ditemukan pelesetan fonologis 10 data, dibagi menjadi pelesetan fonologis vokal 5 data, seperti “Bebek Betutu” menjadi “Bebek Betato”, “Hujatan” menjadi “Hajatan”, “Cakalang” menjadi “Cekalang.” Fonologis konsonan 5 data, seperti “Mancing” menjadi “Kancing”, “Kuda” menjadi “Duda”, “Risih” menjadi “Sirih.” Lalu ditemukan pelesetan kalimat 10 data, seperti “Naik-naik ke puncak gunung” menjadi “Naik-naik ke puncak nunung”, “Disini senang disana senang” menjadi “Disini senang disana senen.” Lalu yang terakhir ditemukan pelesetan frasa 1 data, seperti “Semampai” menjadi “Semeter tak sampai.” Penelitian ini memperlihatkan bahwa pelesetan bahasa dalam acara komedi dapat berfungsi sebagai komunikasi budaya yang mencerminkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahasa untuk menciptakan humor, kritik sosial, dan permainan makna yang menghubungkan elemen budaya dengan linguistik. Diharapkan dengan adanya penelitian terkait pelesetan bahasa dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan masyarakat bahwa dalam acara televisi banyak mengandung pelesetan bahasa yang menciptakan unsur humor dan komedi, sehingga peneliti melakukan penelitian terkait pelesetan bahasa ini, karena belum pernah ada yang meneliti dalam acara televisi Lapor Pak! Episode “Sepesial Vincent dan Desta Bikin Ngakak Bareng Pasukin.”

REFERENSI

- Comedy 7. (2024). *SPESIAL VINCENT & DESTA BIKIN NGAKAK BARENG PASUKIN*. [www.youtube.com. https://youtu.be/LmAHRaiNOdU?si=PlmF3BSaP6HATAMc](https://youtu.be/LmAHRaiNOdU?si=PlmF3BSaP6HATAMc)
- Fiantika Rita, F., Wasil, M., & Jumiati, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Novita Yuliaty (ed.); Cetakan pe). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekufteknologi.co.id
- Hutuey, I., & Muhrim, N. (2023). KUALITAS PELAYANAN BIDANG DATA PADA KANTOR BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH (BKD) KABUPATEN BURU. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 131–144.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*. [http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM C2. Buku Metode Peneltian Bahasa.pdf](http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM%20C2.%20Buku%20Metode%20Penelitian%20Bahasa.pdf)
- Mu, F., Jumadi, Mh., & Rusma Noortyani, M. (2023). *Antropolinguistik Kajian Bahasa Dalam Perspektif Budaya* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara (pp. 1–585).
- Nababan, R. Y., & Sutrisna, D. (2021). KAJIAN KESEMBRONAN SUBKATEGORI PELESETAN DENGAN GURAUAN DALAM PROGRAM ACARA PAS SORE TRANS 7. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 705–715.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development by Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. (z-lib.org)*. 1–200.
- Sari, W. A., Agustina, A., & Manaf, N. A. (2018). Bahasa Plesetan Dalam Acara Indonesia Lawak Klub (Ilk) Di Trans 7. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 130–144.
- Setyawati, N. (2024). JENIS BAHASA PELESETAN DALAM ROASTING KIKI SAPUTRI DI YUOTUBE CHANNEL. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra (JUMPS)* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.naiwabestscience.my.id/index.php/jumps/>
- Sibarani, R. (2004). Antropolinguistik. *Kebudayaan Bahasa*, 108–140.